BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di tengah masa globalisasi dikala ini, pembelajaran memainkan kedudukan berarti dalam membentuk generasi muda yang pintar kompetitif, serta mempunyai karakter sosial yang baik. Pembelajaran pula ialah proses komunikasi antara pendidik serta partisipan didik. Salah satu guna utama pembelajaran merupakan mengutarakan pengetahuan, keahlian serta nilai-nilai yang dipunyai oleh generasi tua kepada generasi selanjutnya sehingga bukti diri budaya bisa terus dilestarikan serta dibesarkan. Proses ini umumnya dicoba lewat aktivitas belajar mengajar. Sejak dahulu banyak orang berpikir kalau mengajar merupakan aktivitas yang cuma mengganti isi benak pendidik. Pengetahuan dikira cuma terletak di dalam kepala guru, serta proses belajar terjalin kala pengetahuan tersebut diberikan kepada peserta didik. Sekolah ialah salah satu lembaga pembelajaran resmi yang secara sistematis bisa mengarahkan partisipan didik buat siap mengalami bermacam pergantian di masa depan. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan utama yaitu membantu para siswa dalam meningkatkan potensi mereka. Bila lembaga pendidikan, selaku pusat belajar resmi sanggup meningkatkan proses belajar mengajar yang baik dalam bermacam aspek yang mempengaruhinya, semacam fasilitas serta prasarana, area yang menunjang dan faktor-faktor yang lain tercantum persiapan modul ajar, hingga upaya ini hendak berjalan dengan baik serta jadi rencana terbaik. Dalam kehidupan sosial, warga terus hadapi pergantian serta pembelajaran mempunyai kedudukan berarti dalam menanggulangi akibat pergantian tersebut.

Proses belajar serta hasilnya bisa diamati dari pergantian tingkah laku yang berbeda dari yang tadinya pada diri seorang baik dalam perihal pengetahuan, efisien ataupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh 2 aspek, ialah aspek internal ataupun eksternal. Faktor- faktor internal meliputi aspek fisiologis, ialah jasmani serta aspek psikologis, ialah kecerdasan ataupun intelegensi siswa, motivasi, atensi, perilaku, bakat. Faktor- faktor eksternal meliputi area alamiah serta area sosial budaya, sebaliknya area nonsosial ataupun instrumental, ialah kurikulum, program, sarana belajar, serta pendidik. Dari sebagian aspek serta tujuan pembelajaran, hingga sekolah harus menyediakan sarana belajar yang bisa

mendukung terlaksananya proses pembelajaran serta kenaikan mutu pembelajaran. Sarana yang disebutkan sebelumnya bisa berbentuk prasarana yang mendukung serta bisa menolong peserta didik buat menciptakan bermacam pengetahuan yang diperlukan dan mendesak peserta didik buat aktif mengaitkan diri dalam proses pendidikan. Tidak hanya sediakan sarana belajar, sekolah pula harus menghasilkan area yang menunjang dalam proses pendidikan sehingga partisipan didik bisa belajar dengan baik serta bisa tingkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian, terpenuhinya fasilitas belajar semacam sarana dan prasarana dalam belajar serta terdapatnya keadaan area belajar yang baik bisa menunjang proses pendidikan sehingga aktivitas belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efisien serta efektif. Pembelajaran yang efektif serta efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlebih lagi berusia ini terus menjadi dialami betapa berartinya peranan sarana serta area yang baik dalam pendidikan supaya tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tetapi keberadaan sarana serta area yang baik, kerap kali terabaikan.

Permasalahan ini dapat dilihat dari seringnya pemberitaan di media cetak maupun elektronik yang menunjukkan gambaran negatif terhadap situasi pembelajaran di tanah air. Dalam pemberitaan tersebut, sering kali muncul keluhan tentang sekolah-sekolah yang rusak atau bahkan roboh. Ironisnya, permasalahan ini jarang mendapat perhatian dari pemerintah, baik daerah maupun pusat. Hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran, karena pembelajaran tidak dapat berjalan lancar sesuai harapan. Jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara efektif. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik, yang mencerminkan mutu sekolah dan keberhasilan pemerintah. Sarana prasarana sekolah merupakan faktor eksternal yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Namun demikian, kurangnya sarana prasarana sekolah yang memadai dapat menjadi penghambat proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang baik karena kurangnya perhatian terhadap ketersediaannya. Tercapainya hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pendidikan, sedangkan jika tidak tercapai berarti pendidikan belum berhasil.

Menurut Asyhar (2020) “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara

terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.” Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) mengartikan “prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa.”

Proses pembelajaran tidak pernah terlepas dari hasil pembelajaran yang diperoleh oleh setiap peserta didik di sekolah. Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik yang bersangkutan. Idealnya prestasi belajar pesertadidik harus di atas KKM, tetapi kondisi di lapangan kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik (Sholeh & Sa’dah, 2018).

Secara teori, jelas bahwa melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang utamanya berfokus pada nilai dan moral, wajar jika kinerja PPKn siswa berkaitan dengan perkembangan moralnya, baik dalam kelompok maupun diri sendiri. PPKn bukan hanya tentang menimba ilmu; PPKn juga membantu membentuk perilaku dan tindakan siswa. Namun, banyak faktor yang dapat memengaruhi karakter siswa, seperti kecerdasan, usia, keadaan, kondisi emosional, dan lingkungan, antara lain. Namun, penting untuk diingat bahwa PPKn merupakan salah satu aspek dalam membangun pemahaman siswa. Hal ini karena PPKn merupakan salah satu mata pelajaran utama yang harus diajarkan di sekolah, karena membantu mengembangkan perilaku, karakter, dan pola pikir yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, pemahaman karakter dapat dilihat melalui pengamatan terhadap perilaku dan tindakan seseorang.

Prestasi dalam mata pelajaran PPKn masih rendah karena sekolah tidak memperhatikan pentingnya fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar. Fasilitas tersebut bisa berupa sarana dan prasarana yang mendukung dan

membantu siswa dalam mencari berbagai pengetahuan yang dibutuhkan, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajarnya. Seperti alat atau media pembelajaran yang sudah rusak dan tidak lagi layak digunakan, tetapi tidak diperbarui atau dirawat dengan baik, sehingga akhirnya tidak bisa digunakan lagi, media pembelajaran yang tertinggal di SMAN 4 Subang ini yaitu *Power Point Canva* agar memudahkan peserta didik dalam melakukan presentasi dengan menggunakan template yang kreatif dan menarik, agar proses pembelajaran tidak menjenuhkan harus adanya hal yang dapat menarik perhatian pendidik dan peserta didik. Adanya fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai akan menunjang kegiatan belajar peserta didik yang efektif sehingga kemandirian belajar juga akan timbul dalam diri siswa. Hasil belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya faktor. Faktor-faktor tersebut bisa terjadi dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang terdiri atas kondisi fisiologis peserta didik seperti keadaan jasmani peserta didik, dan aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, minat, disiplin, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga, teman, sekolah serta pendekatan belajar yang meliputi segala upaya yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut (Dimiyati and Mudjiono 2009, hlm. 235), “Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran”. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Dilihat dari pendapat tersebut fasilitas belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama di mata pelajaran PPKn sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, namun tidak menjamin secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam kasus ini hasil belajar peserta didik di sekolah, fasilitas belajar juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin supaya tujuan pendidikan dapat diraih. Tersedianya fasilitas belajar tapi tidak dimaksimalkan dengan baik oleh pendidik maupun peserta didik pada akhirnya dipastikan tidak dapat memberi pengaruh positif untuk hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada tanggal 19 Oktober 2023 di SMAN 4 Subang. Saat peneliti melakukan pengamatan, terdapat beberapa fasilitas belajar yang tidak memadai untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fasilitas belajar peserta didik yang belum mendukung proses pembelajaran, terutama dalam mengenalkan tentang *Power Point Canva*, fasilitas belajar yang ada kurang terawat dengan baik serta penggunaannya belum optimal. Kurangnya pemanfaatan media yang disediakan untuk memperdalam materi. Selain itu, kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan permasalahan pendidikan, peserta didik juga mempunyai masalah yang serupa. Kurangnya buku pedoman dari peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Peserta didik harus berbagi buku dengan teman karena jumlah buku yang disediakan sekolah tidak cukup. Banyaknya peserta didik juga tidak memiliki alat belajar yang lengkap. Keadaan finansial orang tua peserta didik yang kurang memungkinkan peserta didik melengkapi fasilitas – fasilitas belajar yang dibutuhkan. Hal itu menyebabkan beberapa siswa masih memiliki nilai yang belum mencapai standar minimal kelulusan dan masih di bawah KKM. Padahal fasilitas pembelajaran di SMAN 4 Subang ini sudah menyediakan infokus untuk seluruh kelas, sebaiknya fasilitas tersebut digunakan saat mempresentasikan materi yang akan diajarkan melalui Power Point yang tersedia dalam aplikasi Canva, walaupun banyak peserta didik yang mengeluhkan premium aplikasi canva mahal. Namun, terdapat banyak template PPT gratis yang bisa digunakan oleh siswa, dan template PPT gratis tersebut juga terlihat menarik dan bagus untuk digunakan dalam presentasi oleh siswa, jadi selain mengecek peserta didik yang sudah paham Canva, saya juga memotivasi peserta didik yang belum paham menggunakan Canva untuk beralih menggunakan Canva dalam membuat Power Point.

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point Canva* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan karena kekurangan media pembelajaran yang membatasi proses belajar mengajar.
2. Masih rendahnya pemahaman peserta didik tentang media pembelajaran canva karena media pembelajaran tidak digunakan semaksimal mungkin.
3. Belum maksimalnya guru dalam menggunakan media *Power Point Canva* dalam pembelajaran PPKn karena masih tertinggal di era digital dan tidak mengerti menggunakan media pembelajaran berbasis AI ataupun digital.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang ada dalam penelitian ini akan dibahas pada Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point Canva* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMAN 4 Subang, kemudian untuk keperluan penelitian, penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point Canva* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS 1 SMAN 4 Subang?
2. Bagaimana Efektivitas Media Pembelajaran *Power Point Canva* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMAN 4 Subang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, penelitian bertujuan umum untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point Canva* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS 1 dan 3 SMAN 4 Subang.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektifitas Peserta Didik Terkait Media Pembelajaran *Power Point Canva* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS 1 dan 3 SMAN 4 Subang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh banyak manfaat. Beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian diantaranya:

1. Segi Teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan indikator peningkatan kuantitas hasil belajar peserta didik, melalui menggunakan fasilitas pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Segi Praktik

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan yang melebihi satu objek, dapat diharapkan bias berguna dalam pengembangan ilmu, sekaligus menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan kependidikan bagi peneliti melalui penelitian ini.
 - b. Memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Membantu meningkatkan pemahaman kepada peserta didik tentang maksud dari adanya fasilitas belajar di sekolah sehingga dapat digunakan secara optimal.
3. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mendidik peserta didiknya agar kreatif sehingga hasil belajar dapat meningkat.

4. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan untuk sekolah yang menjadi objek penelitian dan sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kekurangan sumber daya sekolah.

F. Stuktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dalam keadaan yang terstruktur. Struktur organisasi di dalam penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point Canva* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Quasi Eksperimen di SMAN 4 Subang).” mencakup lima bab, diantaranya:

1. Bab I Pendahuluan
Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka
Bab ini membahas tentang teori yang sangat relevan yang sedang dikaji dalam kedudukan masalah penelitian terkait bidang ilmu penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai konsep terkait dengan Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar, Dan Teori-Teori tentang *Power Point Canva*.
3. Bab III Metode Penelitian
Bab ini membahas tentang metode penelitian termasuk beberapa komponenseperti desain penelitian, populasi, sampel, intrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan
Pada bab ini membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan oleh penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang penarikan kesimpulan dan implikasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sekaligus mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam penelitian.